

PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MEINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MTsN 2 ACEH

TIMUR

Skripsi Di Susun Oleh

Muhammad Farhan

Nim : 1012019088

Program Studi

Pendidikan Agama Islam



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2023M / 1445 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk
Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD FARHAN
NIM : 1012019088

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Zulfetri, MA
NIP. 197207121999051001

Pembimbing II,



Dr. Fakhurrazi, S.Pd.I, MA
NIDN. 2010088503

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Selasa 07 November 2023

PANITIA UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua,



DR. Hata Sabri, MPd
NIP. 198511082015031002

Sekretaris,



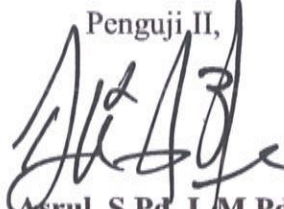
DR. Fahrurrazi, S.Pd, MA
NIDN. 2110088503

Penguji I,



Mhd. Rasid Ritonga, MA
NIP. 198511082015031002

Penguji II,



Asrul, S.Pd, I, M.Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



DR. Amiruddin, MA

NIP. 1975092008011013

SURAT PERYATAAN KARYA SENDIRI

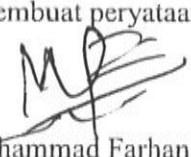
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farhan
Tempat / tanggal lahir : Medan 10 Mei 2001
NIM : 1012019088
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Alamat : Desa Seuneubok Peunteut Kec. Peudawa Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak merupakan hasil pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 20 September 2023

membuat pernyataan

Muhammad Farhan


METERAI
TEMPEL
3669AKX672746636

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna untuk memperoleh gelar Sarjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul *“Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran Al-qur`an Hadits di MTsN 2 Aceh Timur”*. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi keilmuan dalam bidang pendidikan agama islam. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Ismail dan Ibunda Ummi Atiyah yang telah membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang sangat luar biasa serta mendidik penulis tanpa pamrih hingga detik ini, tak sanggup penulis ucapkan ketika mengenang jerih payahmu, dengan dorongan serta do'a yang tulus agar Ananda berhasil menggapai cita-cita. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arruf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M. Pd dan ibu Syamsiah, M.Pd. I selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa
4. Bapak Dr. Zulfitri, MA selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Fakhrurrazi, S. Pd.I MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat terbaikku yaitu rekan-rekan seperjuanganku Unit 4 PAI angkatan 2019.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Langsa, Agustus 2023

Muhammad Farhan

NIM. 1012019088

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penerapan Metode Takrir	10
B. Jenis Metode Yang Digunakan Dalam Pelajaran Al-quran dan Hadits	13
1. Ceramah dan tanya jawab	13
2. Metode card sort	14
3. Metode demonstrasi	15
4. Metode drill	15
5. Metode talking stick	15
6. Metode hafalan	16
C. Model Metode Takrir	16
1. Tahapan dan jenis –jenis	16
a. Takrir bersama	17
b. Takrir sendiri	17
c. Takrir dalam shalat	18
d. Takrir dengan alat bantu	18
2. Manfaat dan tujuan metode takrir	18
3. Faktor penghambat metode takrir	19
D. Hasil belajar	19

E. Pelajaran Al-quran Hadits	20
F. Kajian Terdahulu.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis penelitian	25
B. Desain dan prosedur penelitian	26
C. Lokasi dan waktu penelitian.....	28
D. Teknik pengumpulan data	28
E. Teknik analisis data	29
F. Instrument penelitian.....	30
G. Indikator keberhasilan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	50
1. Analisis data observasi kegiatan pembelajaran dengan metode takrir siklus I dan II.....	50
C. Kelebihan dan kekurangan metode takrir.....	57
D. Solusi dalam mengatasi hambatan dalam menghafal.....	57
E. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	27
Gambar 2. Grafik Kinerja Guru	51
Gambar 3. Grafik Aktifitas Siswa.....	53
Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Belajar Siswa.....	54
Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa	55
Gambar 6. Grafik Rata-Rata Nilai Hafalan Siswa	56
Gambar 7. Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa	60

DAFTAR TABEL

Table 1. Kriteria Keberhasilan Siswa Dan Kinerja Guru.....	31
Table 2. Tenaga Kependidikan	34
Table 3. Keadaan Siswa	36
Table 4. Luas Lahan Sekolah	36
Table 5. Ruang Kelas	37
Table 6. Persentase Kinerja Guru Siklus I.....	42
Table 7. Persentase Kegiatan Siswa Siklus I	43
Table 8. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	43
Table 9. Persentase Kinerja Guru Siklus II.....	48
Table 10. Persentase Kegiatan Siswa Siklus II	49
Table 11. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	49
Table 12. Peningkatan Kinerja Guru.....	50
Table 12. Rekapitulasi Peningkatan Aktifitas Siswa Selama Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	52
Table 14. Rekap Nilai Siswa Siklus I Dan II	54

Muhammad Farhan. 2023. Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTsN 2 Aceh Timur

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui apakah penerapan dari metode takrir di MTsN 2 Aceh Timur efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang di mana siswa memiliki kesulitan dalam menjawab soal pilihan ganda yang bersangkutan dengan menyambung ayat alquran pada mata pelajaran alquran hadits. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Timur dengan sampel 15 siswa kelas VIII-1. Jenis penelitian ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini sukses dengan mencapai indikator hasil belajar siswa 80% dan hafalan siswa yang mencapai 80%. Hasil dari penelitian siklus I dengan persentase ketuntasan siswa yang mencapai 40% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,66%.

Kata Kunci : Penerapan, Metode, Takrir, Hasil Belajar, Al-Quran Hadits

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas sekolah untuk menciptakan SDM handal yang mampu bersaing secara sehat serta memiliki rasa keharmonisan antar manusia semakin meningkat. Demikianlah pelatihan-pelatihan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan negara. Hal ini juga didukung oleh makna yang terkandung pada UUD SISDIKNAS no.20 Tahun 2003 bahwa pengajaran dalam sebuah pekerjaan dalam mewujudkan iklim belajar, pengalaman pendidikan siswa dalam menumbuhkan kemampuannya untuk mempunyai kekuatan, pengendalian diri, budi pekerti, pengetahuan, etika yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, daerah setempat, dan negara.¹

Dalam kamus Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelatihan berasal dari kata penting yaitu mendidik, yaitu menunjang dan memberikan persiapan dalam ilmu pengetahuan dan etika keilmuan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya membina kepribadian, jiwa dan raga anak untuk mendorong kesempurnaan hidup dan membantu anak untuk hidup menyatu dengan alam dan masyarakat.

¹ Arifah Budiarti, Jeffry Handhika, and Sulistyaning Kartikawati, 'Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2.2 (2017), 21.

Menurut Abdur Rahman an Nahlawi gagasan pendidikan memiliki 4 komponen:

1. Mengikuti perkembangan naluri manusia.
2. Mengkoordinasikan kemajuan fitrah manusia menuju kesempurnaan.
3. Menciptakan potensi manusia (SDM) untuk mencapai karakteristik tertentu.
4. Selesaikan pekerjaan ini secara bertahap sesuai irama pergantian peristiwa anak.²

Ahmad D. Marimba (dalam Nurkholis, 2013: 44 menyatakan bahwa pelatihan Islam adalah arahan sadar seorang guru terhadap siswa agar pengembangan karakter fundamental (insan kamil).³ Pembinaan keislaman merupakan suatu tindakan pengarahan dan pengembangan diri secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk menumbuhkan budi pekerti keislaman yang tiada henti dengan menggerakkan informasi dan sifat-sifat keislaman. Hal ini bertujuan untuk merencanakan manusia menyelesaikan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi.⁴

² Nurkholis, 'PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto', 1.1 (2013), 24-44.

³ Mahmudi Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2.1 (2019),

⁴ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, 'Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami', Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 8.2 (2018), 218

Al-Qur'an sesuai bahasa mengandung makna membaca. Sesuai istilahnya, Alquran merupakan pengungkapan dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui utusan suci Jibril as penolong umat manusia.⁵

Pelajaran al-quran hadits merupakan ilustrasi pendidikan Islami yang mengkaji tentang pemahaman dan praktek al-qur'an hadits jadi pelajar dapat membaca dengan teliti, mengingat, menguraikan dan merangkum substansi hadis al-qur'an juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menghafal Al-Qur'an tentu bukan suatu kegiatan yang mudah dilakukan karena memerlukan ketekunan yang tiada henti untuk terus mengingatnya.⁷ Namun, bisa mengingat Al-Quran juga tidak mungkin dan juga merupakan demonstrasi cinta yang sangat disarankan. Hal ini dimaklumi dalam Alquran, Surat Al-Qamar, ayat 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

⁵ Rosdian Dian Rosdian, Mutammimul Ula, dan Risawandi, 'Kerangka Pengakuan dan Tafsir Al-Qur'an Surat Al - Waqi'Ah Melalui Suara Memanfaatkan Perubahan Sumudu', TECHSI - Diary of Informatics Designing, 11.1 (2019), 97

⁶ Miftahul Hida Arrohim and others, 'Gunung Djati Conference Series , Volume 10 (2022) ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE Efektivitas Metode 3T + 1M Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Qur ' an Hadis', 10 (2022), 464–74.

⁷ Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman, 'Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri', Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, 2.2 (2022), 259

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Quran itu mudah untuk dipelajari, maka adakah yang mau mencontohkannya?*” (QS Al-Qamar bait 22).⁸

Ayat tersebut menunjukkan kesederhanaan mengingat al-qur'an. Mengingat al-qur'an merupakan fardu kifayah, artinya tidak semua umat Islam diharapkan mengingat al-qur'an. Apabila komitmen tersebut telah dilakukan seseorang dalam suatu kelompok, komitmen tersebut telah dipenuhi.⁹

Memori adalah kemampuan untuk meninjau informasi dari contoh-contoh yang telah disimpan dalam memori.¹⁰ Karena daya ingat masing-masing siswa bersifat unik, maka di sinilah peran seorang pendidik sangat dibutuhkan. Menurut Noor Jamaluddin, guru adalah guru, khususnya orang dewasa yang bertugas mengarahkan dan mendidik anggotanya untuk menumbuhkan siswa secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai kemajuan.¹¹

⁸ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, 'Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2020), 1–17

⁹ Amalia Sholeha and Muhammad Dahlan Rabbanie, 'Hafalan Al-Quran Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa', *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2021), 1–10

¹⁰ Moh. Syaeful Ulum and Iip Ropikoh, 'Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia Tk (Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut)', *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), 58–70.

¹¹ M Fadillah, 'Guru Sebagai Pembimbing Penerus Bangsa Menuju Masa Depan Yang Lebih Baik', 2022, 27–30

Mendidik merupakan sebuah panggilan, karena suatu tugas memang memerlukan kemampuan yang luar biasa dan tidak sembarang orang mampu menyelesaikan tugas menjadi seorang pendidik. Dalam sistem pelatihan, pendidik diberi kepercayaan untuk menjadi pendidik, menciptakan, mengajar, membina pribadi dan watak siswa untuk berubah menjadi orang yang lebih baik. Bagian-bagian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk dikenal sebagai instruktur yang ahli antara lain:

1. Memiliki intelektual mengenai pembelajaran dan sikap manusia.
2. Memiliki cara dalam pembelajaran berupa teknik yang efisien.
3. Mampu mempromosikan diri ke sekolah, teman sejawat dan di kelas.
4. Memiliki pengetahuan yang ia kuasai dibidang ajar.¹²

Jadi, tugas dari seorang guru ialah untuk mendidik peserta didik dan menjadi fasilitator dalam mempermudah belajar siswa, supaya dapat mengingat, mengamalkan didikan yang mereka pelajari.

Untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam mengajar pelajar dalam mengingat al-quran, sebaiknya kita melibatkan strategi-strategi dalam pembelajaran yang kita sampaikan. Sesuai Djamarah dan Aswan Zain (dalam H.M Ilyas, Abd Syahid, 2018:85) pemanfaatan strategi belajar adalah merupakan bagian dari pembelajaran. Teknik mengambil bagian penting dalam pembelajaran.¹³ Dalam menghafal al-qur'an, teknik juga bagian yang

¹² Intan Noor Azizah, 'Profesi Guru Dalam Sebuah Profesi Kependidikan', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.2 (2021), 1-5

¹³ H. M Ilyas dan Abd. Syahid, 'Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru', *Jurnal Al- Aulia*, 04.01 (2018), 58-85

sangat penting, karena dengan menggunakan strategi yang baik dapat menghasilkan hasil yang baik, dalam al-qur'an dan juga peningkatan nilai siswa.¹⁴

Setelah melaksanakan wawancara bersama Ibu Dra Umami Atiyah sebagai guru bidang studi al-qur'an hadis di sekolah MtsN 2 Aceh timur yang mana dalam penyampain Pembelajaran hadis Al-Qur'an sebenarnya menggunakan strategi bicara dan menyibukkan siswanya dengan kegiatan membaca, menulis dan menjawab soal sesuai materi yang dididik dengan buku paket yang mengakibatkan peserta didik tidak benar-benar memahami dan mengingat dengan benar isi bait al-qur'an dan hadis pada materi yang diberikan. Oleh karena itu, menyulitkan siswa untuk paham maupun mengingatnya, yang membuat siswa sulit dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan merangkai bait ayat al-qur'an atau potongan hadits yang dampaknya ialah pada hasil pelajaran al-qur'an hadis. Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, penulis sangat ingin meneliti tentang Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTsN 2 Aceh Timur.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak meluas keluar dari ruang lingkup pembahasan dalam penelitian maka, penulis memfokuskan penelitian ini pada

¹⁴ Mughni Najib, 'Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.3 (2018), 333-42

Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran alquran hadits siswa kelas VIII MtsN 2 Aceh Timur.

C. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini untuk menghasilkan hasil dari penyelesaian masalah, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Takrir di MTsN 2 Aceh Timur?
2. Bagaimana efektifitas metode Takrir dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Aceh Timur?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode Takrir yang diterapkan di MTsN 2 Aceh Timur?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Takrir di MTsN 2 Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui apakah metode Takrir efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui dan memahami tentang kelebihan dan kekurangan penerapan metode takrir yang diterapkan di MTsN 2 Aceh Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan peneliti terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan informasi sehubungan dengan penggunaan metode dalam pembelajaran.
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan bahan masukan untuk menerapkan kebijakan tentang penggunaan metode dalam pembelajaran.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji lebih baik peneliti menjelaskan istilah yang ada di judul skripsi ini agar tidak salah dalam memahami arti pentingnya baik oleh peneliti maupun bagi pembaca.

1. Penerapan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan proses, cara, dan perbuatan dalam menerapkan.¹⁵

2. Metode

Dalam rujukan kata besar bahasa Indonesia, strategi mempunyai dua implikasi, yang pertama adalah teknik yang tepat dalam pandangan penalaran yang matang untuk mencapai maksud, yang kedua yaitu pendekatan yang tepat dan disengaja dalam bekerja supaya sukses dalam menyelesaikan suatu tindakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

¹⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa, KAMUS BAHASA INDONESIA (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 1707

¹⁶ Bahasa, hlm 1022

3. Takrir

Menurut bahasa kata takrir bermakna mengulang. Metode ini bertujuan agar informasi yang masuk ke dalam ingatan dengan cara mengulang- ulang bacaan yang di hafal.¹⁷

4. Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Penjelasan tentang Al-Qur'an dan hadis merupakan ilmu yang berkonsentrasi pada kesulitan-kesulitan sekolah ketat Islam yang berhubungan dengan membaca, mengingat, menggenggam Al-Qur'an dan hadis.¹⁸

5. Hasil Belajar

Hasil belajar akan menjadi hasil pencapaian belajar seorang peserta didik dalam pelajaran.

¹⁷ Murdiono Murdiono and Dina Mardiana, 'Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu', *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1.4 (2019), 160–69

¹⁸ Nia Nur'aeni et al., 'Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadits Kelas IX Di MTSN 4 Karawang', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tempat penelitian

Setelah latihan ujian selesai, untuk mengetahui secara keseluruhan tentang keadaan MTsN 2 Aceh Timur, disampaikan beberapa informasi sebagai berikut:

a. Profil Sekolah

NPSN	: 10114314
NSM	: 121111030002
Nama Sekolah	: MTsN 2 Aceh Timur
Alamat	: jln. Banda Aceh – medan Km. 372
Kelurahan/ Desa	: Gampong Jalan
Kecamatan	: Idi rayeuk
Kabupaten/ Kota	: Aceh Timur
Provinsi	: Aceh
Jenjang	: MTSN
Status	: Negeri
Tahun berdiri	: 1962
Hasil Akreditasi	: A

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Visi MTsN 2 Aceh Timur adalah sebagai berikut:

- a) untuk mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi, beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri dan menguasai IPTEK.

2) Misi

Misi MTsN 2 Aceh Timur ialah

- a) Membina dan membimbing tingkah laku dan jati diri peserta didik.
- b) Meningkatkan prestasi di bidang akademik, olahraga dan seni.
- c) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat dan islami.
- d) Meningkatkan kinerja dilandasi semangat kekeluargaan, kesopanan, dan berakhlakul karimah.

3) Tujuan

MTsN 2 Aceh Timur bertujuan untuk mendidik kader umat yang memiliki wawasan yang beriman bertakwa dan berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tenaga Kependidikan

Table 2 Tenaga Kependidikan

NO	Klasifikasi Guru/ Pengawai	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	ke
1	Kepala Madrasah	1	0	1	
2	Pendidik				
	a. Guru PNS Kemenang	8	20	28	

NO	Klasifikasi Guru/ Pengawai	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	ke
	b. Guru PNS Dinas	0	0	0	
	c. Guru kontrak/ Non PNS	8	19	27	
	Jumlah	16	39	55	
3	Tenaga Kependidikan				
	a. PNS	3	1	4	
	b. Non PNS	2	4	6	
	Jumah	5	5	10	
4	Layanan Khusus				
	a. Kebersihan	1	2	3	
	b. Security	1	0	1	
	c. Teknisi	0	0	0	
	d. Tenaga Medis	0	0	0	
	jumlah	2	0	2	
	Total Jumlah	23	46	69	

d. Keadaan Siswa

Table 3 Keadaan Siswa

	KELAS			TOTAL
	VII	VIII	IX	
Rombel	7	7	7	21
Laki-laki	117	122	114	353
Perempuan	114	111	106	331
Total	231	233	220	684
Siswa/ Rombel	33	33	31	

e. Sarana Dan Prasarana

1) Lahan

Table 4 Luas Lahan Sekolah

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	30.968	m ²
Jumlah lantai bangunan	1	Tingkat
Jumlah Rombel	21	Rombel
Jumlah siswa	684	Orang
Rasio lahan THD siswa		Orang/ m ²

2) Ruang Kelas

Table 5 Ruang Kelas

kriteria	satuan	kondisi			jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	6	6	9	21
Kapasitas maksimum	orang	28			
Rata-rata luas ruang kelas	m ²				
Ratio luas ruang kelas	Orang/ m ²				
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²				
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah	378	100	170	
Jumlah meja siswa	Buah	185			
Jumlah kursi guru	Buah	2	19		
Jumlah meja guru	Buah	2	19		
Jumlah lemari di kelas	Buah				
Jumlah papan panjang	Buah				
Jumlah papan tulis	Buah	10	11		
Jumlah tempat sampah	Buah				
Jumlah tempat cuci	Buah				

kriteria	satuan	kondisi			jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
tangan					
Jumlah jam dinding	Buah				
Jumlah stop kontak listrik	buah				

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Ujian ini memanfaatkan Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas (PTK). Ujian ini diselesaikan di MTsN 2 Aceh Timur untuk meningkatkan latihan zikir dan hasil belajar siswa melalui teknik takrir pada mata pelajaran Al-Quran dan hadis untuk kelas VIII-1 MTsN 2 Aceh Timur. Ujian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus itu 2 pertemuan dengan porsi periode (2x35 menit).

a. Tahap Awal Penelitian

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran alquran dan hadits dengan menggunakan metode takrir pada kelas VIII MTsN 2 Aceh Timur penguasaan materi dan hafalan ayat alquran dan hadits yang rendah dan Seringkali tidak dilibatkan, strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar belum berubah, sehingga siswa hanya fokus pada bacaan mata kuliah, sehingga siswa tidak mempunyai dukungan untuk menciptakan pengetahuan dan hafalan pada mata pelajaran alquran hadits sangatlah rendah sehingga sulit

bagi siswa untuk menjawab beberapa soal yang berkaitan dengan melengkapi potongan ayat alquran atau hadits dalam soal yang berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini juga di ungkapkan ibu Ummi Atiyah guru alquran hadits:

*“khususnya pada mata pelajaran alquran dan hadits, siswa memiliki kesulitan pada soal-soal yang mengharuskan mereka untuk melengkapi ayat alquran atau hadits. Walaupun sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran tetapi kebanyakan siswa masih sulit untuk menjawab soal tentang melengkapi potongan ayat alquran atau hadits.”*⁵³

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu dimana peneliti menyiapkan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Peneliti harus mempersiapkan rpp, lembar observasi, soal tes dan juga alat untuk mengambil gambar untuk dokumentasi kegiatan selama penelitian dijalankan.

2) Pelaksanaan

a) kegiatan Pertama

kegiatan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan senin tanggal 19 juni 2023, pukul 09.30-10.40. pembahasan yang akan di bahas yaitu ”ayat tentang infa1 di jalan Allah Q.S Al-Fajr/89 :15-16”. Kegiatan yang dijalankan antar lain:

⁵³ Ummi Atiyah (Guru), wawancara, Aceh Timur, 19 Juni 2023

kegiatan Awal

peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kerapain tempat duduk siswa dan membacakan doa. Setelah itu guru melakukan absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga penjelasan tentang berinfaq di jalan Allah SWT dalam Q. S Al-fajr/ 89 : 15-16.

Kegiatan Inti

Setelah guru menjelaskan tentang surat al-fajr ayat 15 dan 16 pengajar mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi. Setelah itu guru membacakan terlebih dahulu bacaan bagian yang akan dihafal oleh siswa, setelah itu siswa membaca ayat yang telah dibaca oleh guru. Para murid mengulang ayat yang dihafal sebanyak 4 sampai 5 kali dengan teliti dan setelah itu siswa menghafal ayat yang dihafal hingga tanpa perlu melihat buku. Setelah itu guru memberikan soal tes kepada para siswa untuk di jawab.

Kegiatan akhir

Guru mengajak siswa mentakrir ayat yang dihafal bersama-sama dan setelah itu guru memberikan simpulan pada pelajaran pertemuan hari ini. Dan menginstruksikan untuk membuka pertemuan selanjutnya dengan menghafal hafalan yang sudah di di hafal kepada guru.

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 20 Juni 2023, pada pukul 09.30-10.40 WIB. Materi yang diajarkan

pada pertemuan ini adalah ” ayat tentang infaq di jalan Allah Q.S Al-Fajr/89 :15-16”. Kegiatan yang dijalankan antar lain:

Pelaksanaan Awal

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kerapain tempat duduk siswa dan membacakan doa.setelah itu guru melakukan absensi. Guru memyampaikan tujuan pembelajaran dan juga penjelasan tentang berinfaq di jalan Allah SWT dalam Q. S Al-fajr/ 89 : 15-16.

Kegiatan Inti

Setelah seluruh siswa sudah menghafalkan hafalannya kepada guru. Guru menjelaskan tentang Q. S Al-fajr/ 89 : 15-16 guru bertanya kepada siswa terkait materi yang diajarkan. *“Apakah kita boleh berinfaq dengan hal lain selain uang?”* Siswa yang bernama Putri ayu menjawab *“bisa pak contonya seperti kita menginfaqqan barang seperti sajadah atau alquran kesebuah mesjid atau tempat pengajian”*. Guru membaca terlebih dahulu bacaan surat yang akan dihafal peserta didik, setelah itu siswa membaca ayat yang telah dibaca oleh guru. Para murid mengulang- ulang ayat yang dihafal sebanyak 2 sampai 3 kali dengan teliti. Setelah itu guru memberikan soal tes kepada para siswa untuk di jawab.

Kegiatan Akhir

Guru mengajak siswa mentakrir ayat yang dihafal bersama-sama dan setelah itu guru memberikan simpulan pada pelajaran pertemuan hari ini. Dan menginstruksikan untuk membuka pertemuan selanjutnya dengan menghafal

hafalan yang sudah di di hafal pada pertemuan ini di pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa dan memberikan salam.

3) Observasi (Pengamatan)

Tindakan observasi ini diselesaikan oleh analis dan upaya bersama dengan pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII-1 MTsN 2 Aceh Timur, Ibu Umami Atiyah. Persepsi dilakukan dengan memperhatikan kemajuan latihan pembelajaran dan kemudian mencatat hasilnya dalam lembar persepsi. Secara lengkap, dampak lanjutan dari persepsi siklus I antara lain:

a) Hasil pengamatan Aktifitas Mengajar

Latihan-latihan pembelajaran Alquran dan Hadits yang dilakukan pendidik pada siklus I dengan menggunakan teknik takrir tidak sepenuhnya berlanjut sesuai rencana. Pada pertemuan awal, tingkat keterlaksanaan guru hanya mencapai 53,57% karena beberapa hal, antara lain tidak adanya kesiapan pendidik dalam membuka contoh, tidak adanya dominasi kelas, serta penyampaian target belajar. Pertemuan II tingkat eksekusi instruktur mencapai 60,71%. Ada peningkatan yang sangat signifikan. Seharusnya terlihat pada tabel di bawahnya :

Table 6 Persentase Kinerja Guru Siklus I

NO	Pertemuan	persentase tiap pertemuan
1	Pertemuan I	53,57
2	Pertemuan II	60,71

b) Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik

Persepsi latihan pembelajaran anak menggunakan strategi evaluasi dilaksanakan bersama-sama dengan pendidik kelas VIII-1 dengan memanfaatkan lembar persepsi gerak siswa. Tingkat aktifitas siswa terlihat pada tabel terlampir:

Table 7 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

No	Pertemuan	presentase setiap pelaksanaan
1	Pelaksanaa I	36,66
2	Pelaksanaan II	53,76

c) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa tergantung pada kemampuan keilmuan dan daya ingat siswa yang mempunyai nilai sebagaimana ditunjukkan dengan kaidah berikut:

Table 8 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		pretest	Post test
1	Nilai rata - rata	50.66	70.66
2	Skor tertinggi	100	100
3	Skor terendah	20	40
4	Tuntas	4	6
5	Tidak tuntas	11	9
Nilai rata-rata hafalan siswa siklus I			63,66

Siswa kelas VIII-1 MTsN 2 Aceh Timur berjumlah 15 orang. Hasil dari pembelajaran siklus I diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang (26,66%) saat pretest, 6 orang (40%) saat posttest. Artinya terdapat 11 siswa atau sekitar 73,33% yang tidak tuntas pada pretest dan 9 siswa atau sekitar 60% yang tidak tuntas pada posttest. Retensi siswa dengan skor rata-rata sekitar 63,66%. Oleh karena itu cenderung terlihat bahwa tingkat kelulusan siswa belum mencapai angka ideal yaitu 80%, begitu pula daya ingat siswa yang belum mencapai angka ideal, hal ini karena pendidikannya pengalamannya belum ideal. Bagaimanapun juga, untuk mempertegas kenyataan tersebut, penting untuk berupaya sekali lagi dalam merealisasikannya agar target pembelajaran dapat tercapai secara ideal.

c. Refleksi Siklus I

Seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran al-quran Hadits materi Q. S Al-fajr/ 89 : 15-16 ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa.

1) Berkaitan dengan peneliti

a) Peneliti kurang dalam penguasaan kelas

b) Peneliti kurang dalam hal penjelasan baik penjelasan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan isi kandungan dari surat dalam materi pembelajaran.

- c) Peneliti kurang dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa.
- 2) Berkaitan dengan siswa
 - a) Terdapat siswa yang ribut saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran
 - b) Terdapat siswa yang tidak mengikuti mengulang bacaan hafalan materi yang akan di hafal
 - c) Terdapat siswa yang tidak mentakrir hafalan yang akan dihafal.
 - d) Terdapat siswa yang tidak menghafal hafalan yang dihafal.
- d. Hal ini akan dijadikan sebagai bahan pembantu pengembangan pada siklus II supaya dapat lebih unggul dari siklus I. Untuk mengetahui bagaimana supaya dapat semakin baik dari siklus I, diperlukan peningkatan supaya pada siklus ke II bisa dapat hasil yang lebih baik.

e. Pelaksanaan Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu dimana peneliti menyiapkan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Peneliti harus mempersiapkan rpp, lembar obsevasi, soal tes dan juga alat untuk mengambil gambar untuk dokumentasi kegiatan selama penelitian dijalankan.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan siklus ke II perjumpaan ke satu diadakan pada hari senin tanggal 17 juli 2023, 09.30-10.40. pembahasan yang di sampaikan ialah ” Q. S Al-fajr/ 89 : 17-18”. Kegiatan yang dijalankan antar lain:

Pelaksanaan Awal

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kerapain tempat duduk siswa dan membacakan doa. Setelah itu guru melakukan absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa mengulang hafalan pada pertemuan sebelumnya yaitu Q. S Al-fajr/ 89 : 15-16 .

Kegiatan Inti

Setelah membaca surat Q. S Al-fajr/ 89 : 15-16 guru menjelaskan kepada siswa terkait materi yang diajarkan. Yaitu surat al- fajr ayat 17 sampai 18, setelah menjelaskan guru membacakan al- fajr ayat 17 sampai 18 dan diikuti oleh siswa dan di ulang sebanyak 3 sampai 5 kali setelah itu dihafal oleh siswa. Setelah menghafal guru memberikan soal tes kepada siswa pada materi Q. S Al-fajr/ 89 : 17-18.

Kegiatan akhir

Guru mengajak siswa mentakrir ayat yang dihafal bersama-sama dan setelah itu guru memberikan simpulan pada pelajaran pertemuan hari ini. Dan menginstruksikan untuk membuka pertemuan selanjutnya dengan menghafal hafalan yang sudah di di hafal pada pertemuan ini di pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan doa.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan siklus ke 2 perjumpaan ke 2 diadakan pada hari berikutnya, di jam yang sama. Pembahasan yang di ajarkan adalah surat Al-fajr/ 89 : 17-18.

Kegiatan Awal

peneliti memulai pelajaran seperti biasa dengan mengucapkan salam, mengecek kerapain tempat duduk siswa dan membacakan doa. Setelah itu guru melakukan absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga penjelasan tentang berinfag di jalan Allah SWT dalam Q. S Al-fajr/ 89 : 17-18.

Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa untuk membaca ayat yang sudah di hafal pada pertemuan sebelumnya yaitu surat Al-fajr/ 89 : 17-18 sesudah di ulang guru menjelaskan tentang surat Al-fajr/ 89 : 17-18. Setelah tidak ada siswa yang ingin bertanya guru menyuruh siswa untuk menyetorkan hafalan surat Al-fajr/ 89 : 17-18 kepada guru.

Kegiatan akhir

Guru mengajak siswa mentakrir ayat yang di hafal bersama-sama dan setelah itu guru memberikan simpulan pada pelajaran pertemuan hari ini. Dan menginstruksikan untuk membuka pertemuan selanjutnya dengan menghafal hafalan yang sudah di di hafal pada pertemuan ini di pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa dan memberikan salam.

3) Observasi (Pengamatan)

Gerakan persepsi ini dilakukan oleh para ilmuwan dan upaya bersama dengan pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII MTsN 2 Aceh Timur, Ibu Ummi Atiyah. Persepsi dilakukan dengan memperhatikan kemajuan latihan pembelajaran dan kemudian mencatat hasilnya dalam

lembar persepsi. Secara garis besar dampak lanjutan dari persepsi siklus II adalah sebagai berikut:

a) Hasil pengamatan Aktifitas Mengajar

Latihan-latihan mempertontonkan pendidik dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadits pada siklus II dengan menggunakan strategi takrir mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I. Pada pertemuan awal siklus II, tingkat keterlaksanaan pendidik mencapai 75%. Kemudian pada siklus II pada pertemuan berikutnya terjadi peningkatan tingkat keterlaksanaan pendidik menjadi 82,14%. Ada peningkatan yang sangat signifikan. Seharusnya terlihat pada tabel di bawah:

Table 9 Persentase Kinerja Guru Siklus II

NO	Pertemuan	presentase tiap pertemuan
1	Pertemuan pertama	75
2	Pertemuan kedua	82,14

b) Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik

Persepsi latihan pembelajaran peserta didik menggunakan pengamatan yang dilaksanakan bersama-sama dengan pendidik kelas VIII-1 dengan memanfaatkan lembar persepsi gerak siswa. Tingkat latihan siswa dapat dilihat pada tabel terlampir.

Table 10 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Pertemuan	presentase tiap pertemuan
1	Pertemuan I	60,41
2	Pertemuan II	83,33

c) Hasil Belajar Siklus I

Nilai belajar siswa di ambil dari hasil tes soal dan hafalan peserta didik yang mempunyai nilai berikut:

Table 11 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Indikator	Siklus I	
		pretest	Posttest
1	Nilai rata-rata	72	81,33
2	Skor tertinggi	100	100
3	Skor terendah	40	60
4	Tuntas	8	13
5	Tidak tuntas	6	2
Presentase hafalan siswa siklus I			80,33

Siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Timur berjumlah 15 orang. Hasil dari siklus ke II diikuti oleh seluruh anak kelas VIII-1. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (60%) di pretest, 13 orang (86,66%) di posttest. Artinya, terdapat 6 orang siswa atau sekitar 40% yang tidak tuntas pada pretest dan 2 orang siswa atau sekitar 13,33% yang tidak tuntas pada posttest. Retensi

siswa dengan skor rata-rata sekitar 80,33%. Dengan demikian, terlihat bahwa tingkat siswa yang menyelesaikan hasil telah mencapai tanda ideal yaitu 80%, begitu pula dengan retensi siswa yang telah mencapai tanda ideal.

Menurut ibu Umami Atiyah *“metode takrir ini bisa menjadi salah satu metode yang dilaksanakan nanti nya di sekolah ini dikarenakan sangat efektif dalam menunjang nilai akademis siswa dan juga perkembangan hafalan siswa.”*⁵⁴

B. Pembahasan

1. Analisis Data. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Takrir Siklus I dan II

Dengan adanya penelitian kegiatan wali kelas yang telah selesai dengan penerapan teknik Takrir pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas VIII-1 MTsN 2 Aceh Timur, maka latihan belajar dan hasil belajar dapat diperoleh ke jenjang selanjutnya. Hasil dari penelitian ini meningkat dengan sangat baik di setiap siklusnya, hal itu dapat dilihat pada penjelasan dibawah.

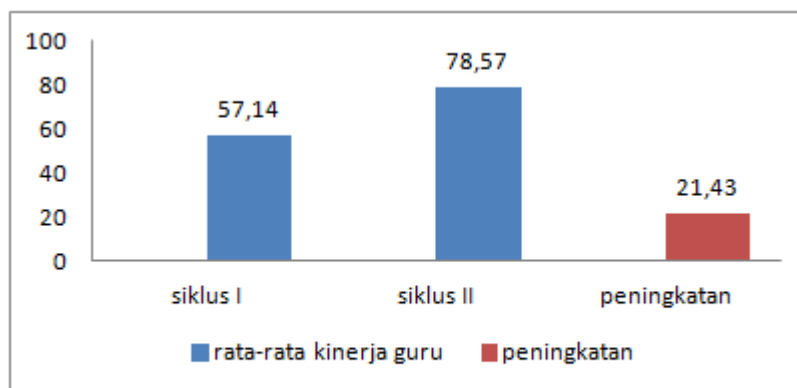
a. Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits

Perluasan pelaksanaan pendidik pada saat pelaksanaan penelitian kegiatan wali kelas yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Timur..

⁵⁴ wawancara

Table 12 Peningkatan Kinerja Guru

Siklus ke 1		Siklus ke 2	
Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
53,57	60,71	75	82,14
Rata-rata		Rata-rata	
57,14		78,57	
Peningkatan tiap siklus		21,43	



Gambar 2 Grafik Kinerja Guru

Ket:

- 1) Pada pola pokok silaturahmi, skor presentasi pendidik dalam pengalaman pendidikan dengan menggunakan teknik penilaian mencapai 53,57%. Pada pertemuan kedua skor eksekusi instruktur sebesar 60,71%. Dari dua pertemuan tersebut terjadi peningkatan sebesar 7,14%. Sementara itu, skor kinerja rata-rata pendidik pada siklus I mencapai 57,14% pada klasifikasi masyarakat miskin..
- 2) Pada siklus II pada pertemuan utama, nilai pameran pendidik pada pengalaman pendidikan dengan menggunakan teknik penilaian

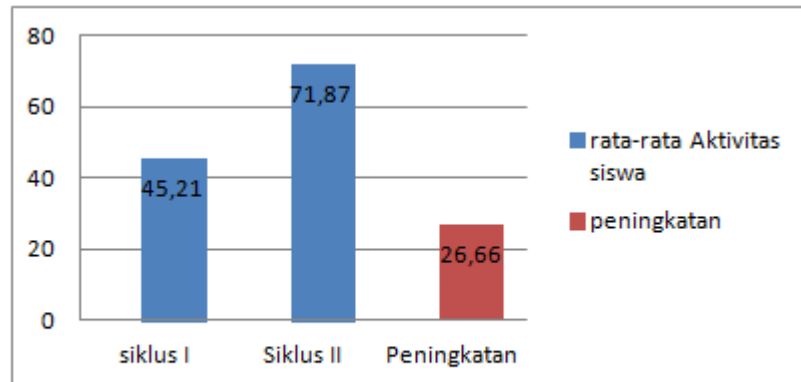
mencapai 75%, pertemuan kedua hasil presentasi pendidik 82,14%. Dari dua pertemuan tersebut memiliki peningkatan 7,14%. Sementara itu, skor kinerja tipikal pendidik pada siklus II mencapai 78,57% dengan klasifikasi “cukup”. Jika dibandingkan dengan skor pelaksanaan rata-rata pendidik pada siklus I, maka skor pelaksanaan rata-rata instruktur pada siklus II meningkat sebesar 21,43%. Melihat data di atas, maka sangat mungkin beralasan bahwa pelaksanaan pendidik semakin meluas tiap siklusnya hingga berdampak baik terhadap belajar peserta didik..

b. Peningkatan Aktifitas Belajar Peserta Didik

Mengingat akibat penelitian kegiatan wali kelas yang dilakukan dengan memanfaatkan strategi takrir pada mata pelajaran al-quran hadis di kelas VIII MTsN 2 Aceh Timur, maka bisa dilihat rangkuman latihan siswa dalam pengalaman penumbuhan Al-Quran Hadits sebagai berikut:

Table 12 Peningkatan Aktifitas Siswa Selama Penelitian Tindakan Kelas

Siklus ke 1		Siklus ke 2	
Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
36,66	53,76	60,41	83,33
Rata-rata		Rata-rata	
45,21		71,87	
Peningkatan I ke II		26,66	



Gambar 3 Grafik Aktifitas Siswa

Ket:

- 1) Pada siklus I, tindakan belajar siswa selama pembelajaran Al-Quran hadis dengan menerapkan strategi takrir menunjukkan tingkat rata-rata sebesar 45,21%. Ukuran kemajuan latihan siswa pada siklus I menunjukkan kaidah “kurang dinamis” dalam pengalaman pendidikan.
- 2) Pada siklus II tindakan pembelajar dalam pengalaman pendidikan hadis Al-Quran dengan menerapkan strategi takrir menunjukkan tingkat rata-rata sebesar 71,87%. Tingkat keterlaksanaan siswa rata-rata pada siklus I dan II meningkat sebesar 26,66%. Standar prestasi menunjukkan bahwa tingkat tindakan siswa “sangat dinamis” dalam pengalaman yang berkembang.

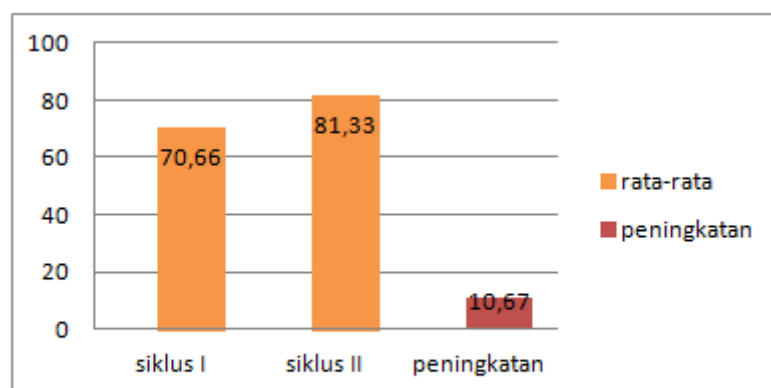
c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada ujian diperoleh melalui tes perkembangan. Gambaran tingkat hasil belajar selama pelaksanaan penelitian

kegiatan yang dilakukan di kelas VIII-1 MTsN 2 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini..

Table 13 Rekap Nilai Siswa Siklus I dan II

No	Nama	Siklus I	Ket	siklusII	ket
1	Fayyah tanjura al asyi	40	BT	100	T
2	Zahratun nafis	60	BT	80	T
3	Fathiyah	60	BT	100	T
4	Raisatul rifka	60	BT	100	T
5	Linda suriani pasaribu	60	BT	80	T
6	Habib aufa sakhi	60	BT	80	T
7	Farah nabilah	60	BT	80	T
8	Nur asyura	60	BT	100	T
9	Syarifah nizla	60	BT	60	BT
10	Amrizal	100	T	60	BT
11	Layya magfirah	80	T	100	T
12	Putri ayu	100	T	100	T
13	Syatilla syuhada	100	T	80	T
14	Khairun nisak	80	T	80	T
15	salsabila	80	T	80	T
Jumlah		1060		1220	
Rata-rata		70,66		81,33	
Peningkatan I ke II		10,67			

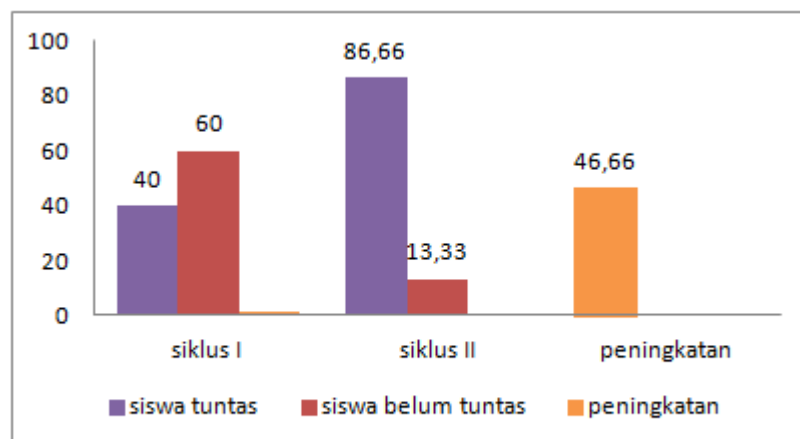


Gambar 4 Rekap Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Ket:

- 1) Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,66.
- 2) Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,33. Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,67.

Melaksanakan strategi takrir dalam pembelajaran al-Quran hadis dapat lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar mencapai 86,66% meskipun masih ada siswa yang tidak memperoleh nilai paling ekstrim. Berikut ini adalah gambaran tingkat ketuntasan belajar mahasiswa.



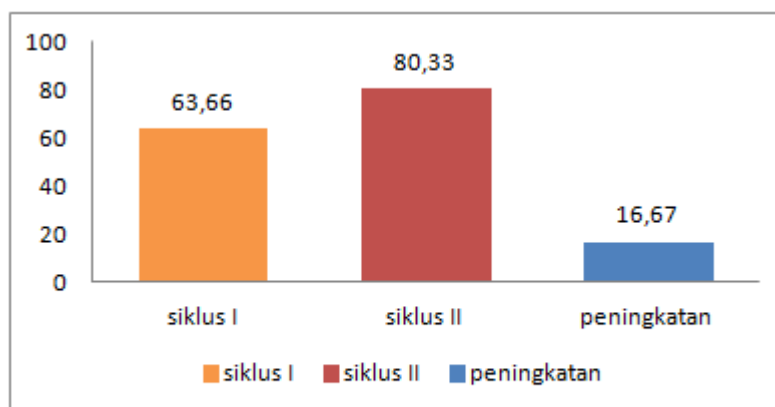
Gambar 5 Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa

Ket:

- 1) Siklus I, terdapat 9 (60%) siswa yang hasil pembelajaran masih di bawah KKM atau dinyatakan terfragmentasi. Sementara itu, sebanyak 6 (40%) mahasiswa dinyatakan selesai.

2) siklus II, terdapat 2 orang (13,33%) siswa yang dinyatakan kekurangan. Sementara itu, 13 (86,66%) siswa dinyatakan selesai. Jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas berkurang dari 9 atau 60% siswa menjadi 2 atau 13,33% siswa. Sementara itu, siswa yang dinyatakan selesai mengalami peningkatan puncak pembelajaran siswa sebesar 46,66%..

Dari informasi yang ada di atas, data tanda kemajuan kegiatan yang sudah ditentukan telah tercapai, tingkat keberhasilan hasil belajar siswa gaya lama sekitar 80%. Berikut ini adalah diagram sinopsis skor retensi siswa pada umumnya.



Gambar 6 Grafis Rata - Rata Nilai Hafalan Siswa

Ket:

- 1) Pada siklus I nilai rata - rata dari hafalan siswa mencapai 63,66
 - 2) Pada siklus II nilai rata - rata hafalan siswa mencapai 80,33
- perbandingan nilai rata-rata siklus I dan II 16,67 dengan data

perolehan rata-rata hafalan siswa sudah mencapai 80,33 dan sudah mencapai indikator yang diinginkan.

C. Keunggulan Dan Kekurangan Metode Takrir

Adapaun keunggulan dari metode takrir apabila metode ini dijalankan dengan baik pasti akan menambah kekuatan hafalan santri. Selain itu santri akan lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, karena metode ini mengharuskan membaca Al-Qur'an dengan diulang-ulang. Dengan metode tkrar ini santri juga dapat memperbaiki bacaannya, baik dari panjang pendek, makhroj dan lain sebagainya.⁵⁵

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari metode takrir yaitu, mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal membutuhkan waktu yang lama, yang dapat menimbulkan perasaan bosan pada penghafal. Dengan melaksanakan metode takrir ini, penghafal dapat terhambat dalam menambah hafalan Al-Qur'an. Terkhususnya pada penghafal yang belum terlalu lancar dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁶

D. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menghafal

Dalam Buku Dr. Subhan Abdullah Acim ditulis bahwa sanya ada beberapa solusi untuk mengatasi hambatan dalam menghafal al-quran:

⁵⁵ Taufiq Ismail, S Suhadi, and S Sulistyowati, 'Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an', *Mamba'ul 'Ulum*, 18.2 (2022), 159-67

⁵⁶ Tajul Fadli and Rumbang Sirojudin, 'Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Santri', 02.11 (2023), 2-3

1. Menghafal Susah

Orang yang berargumen bahwa menghafal itu susah, bisa terjadi karena beberapa faktor keadaan tingkat intelegensi qusioner yang rendah, pikiran sedang kacau, sulitnya berkonsentrasi, oleh karena itu hendaklah menghindari kegiatan yang akan menyebabkan sakit hati dan menjauhkan diri dari pikiran yang tidak perlu dan berkonsentrasi untuk menghafal alquran.

2. Ayat Yang Dihafal Lupa

Untuk mengatasi lupa menghafal dengan cara konsisten dalam mengulagi hafalan agar hafalan tersebut terjaga dan tidak lupa.

3. k Ayat - ayat yang Hampir Serupa

Hal ini juga bisa membuat hafalan terhambat dan solusinya ialah dengan memperhatikan secara teliti seperti memperhatikan ayat mutasyabih dan memahami maksud atau menandai ayat yang memiliki kemiripan atau kesamaan.

4. Gangguan Lingkungan

Keadaan juga berpengaruh agar kita lebih berkonsentrasi untuk kita menghafal, tempat yang baik untuk menghafal ialah di tempat yang bebas dari keramaian dan sunyi.

5. Banyak Kesibukan

Kesibukan juga menjadi penghambat untuk kita dalam menghafal, oleh karena itu kita harus bisa manajemen waktu untuk dapat melancarkan hafalan.

6. Melamahnya Semangat

Ini biasa terjadi saat pertengahan juz, yang dikarenakan hafalan yang ingin dihafal masih banyak. Maka solusinya ialah dengan kesabaran yang terus menerus dengan menekankan dan punya keyakinan optimis.⁵⁷

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Takrir

Penerapan metode takrir yang dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Timur pada mata pelajaran al-quran hadits siswa kelas VIII-I dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang mana di setiap siklus memiliki 2 pertemuan,

Pada siklus I setelah guru melaksanakan pembukaan pembelajaran guru memberikan penjelasan tentang materi berinfaq di jalan Allah Q. S Al-fajr/ 89: 15-16. Setelah itu guru membuka sesi tanya jawab, setelah di rasa tidak ada lagi yang bertanya guru memulai penerapan metode takrir untuk menghafal surat atau firman Allah tentang berinfaq.

Guru membacakan surat yang dihafal siswa dan siswa mengikuti bacaan yang di bacakan guru, setelah itu para murid membaca ayat tersebut sebanyak 4 sampai 5 kali dengan teliti. Setelah itu siswa menghafal ayat tersebut sampai tidak perlu lagi melihat teks atau buku. Setelah itu guru memberikan soal tes kepada para siswa untuk di jawab. Setelah siklus I selesai dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi hasil dari siklus I untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

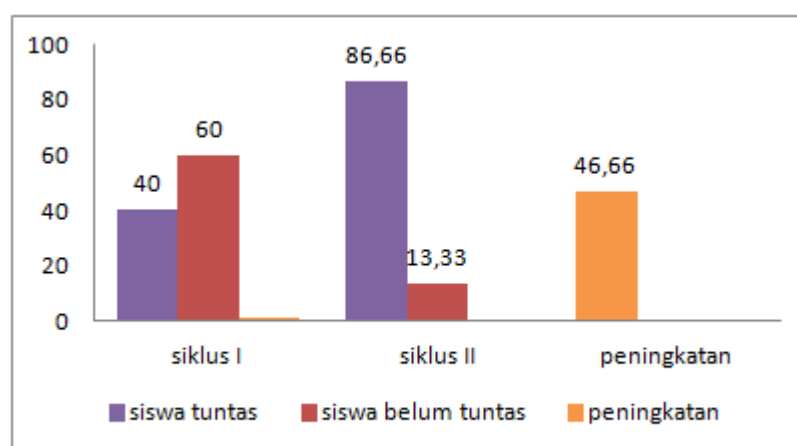
⁵⁷ Acim, Abdullah.

Pada siklus II penerapan dari metode takrir ini dijalankan oleh peneliti lebih siap dan baik dalam penyampain pembelajaran dan penerapan metode takrir. Dan pada setiap pertemuan kedua di setiap siklus para murid menyetorkan hafalan yang mereka hafal dengan metode takrir, dan pada setiap siklusnya hasil belajar siswa memiliki peningkatan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode takrir telah terlaksana dengan baik. Dikarenakan pada setiap siklus hasil belajar siswa memiliki peningkatan.

2. Ewektifitas Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian ini metode takrir ewektif di laksanakan untuk menunjang dan membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama sangat membantu para siswa untuk menjawab soal tentang potongan ayat al-quran. Hal ini di buktikan dengan hasil dari persentase siswa pada grafik di bawah ini:



Gambar 7 Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa

Dengan demikian, dari diagram di atas dapat dikatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I, dari 15 siswa, terdapat 6 siswa yang tuntas (40%) dan 9 siswa (60%) yang tidak tuntas. Karena penunjuk tingkat kemajuan belum tercapai, maka peneliti menyelesaikan refleksi dan melanjutkan ujian ke siklus II. Pada siklus II dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas (86,66%) dan 2 siswa yang tidak tuntas (13,33%), dan pada akhir pengumpulan tiap siklus setelah melangkah melalui ujian siswa menyampaikan ingatannya kepada pendidik, yang pada normalnya nilai retensi siswa normal pada siklus I mencapai 63,66 dan pada siklus II mencapai 80,33.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan penerapan metode takrir efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan pada setiap siklusnya memiliki peningkatan, yang awalnya pada siklus I hanya ada 40% siswa yang tuntas sedangkan di siklus II meningkat sebanyak 86,66%.

3. Keunggulan dan Kekurangan Metode Takrir

Dalam penggunaan suatu metode pembelajaran tentu memiliki keunggulan dan kekurangan.

Adapun keunggulan metode takrir yang diterapkan di MTsN 2 Aceh Timur dapat memperlancar hafalan, dapat membantu mengingat hafalan, memperbaiki kesalahan dalam melafalkan ayat,

Adapun kekurangan metode ini ialah membutuhkan waktu yang lama yang mengakibatkan penghafal dapat merasa jenuh dan bosan, dapat

menghambat hafalan terutama pada siswa yang kurang lancar melafalkan ayat, dan juga dapat menghambat siswa untuk menambah hafalan.

Kesimpulan dari perbincangan di atas adalah teknik penilaian yang diterapkan di MTsN 2 Aceh Timur mempunyai manfaat dan kerugian. Keuntungannya mencakup pengembangan lebih lanjut retensi, membantu mengingat kembali konten yang diingat, dan merevisi kesalahan artikulasi. Namun teknik ini mempunyai kekurangan, misalnya memerlukan investasi yang lama sehingga dapat menyebabkan kelelahan dan kehancuran retensi, terutama bagi siswa yang mengalami kendala pada elokusi. Selain itu, hal ini juga dapat menghalangi siswa untuk mengingat refrain yang berbeda..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode takrir merupakan metode menghafal alquran dengan cara mengulang-ulang hafalan agar si penghafal bisa lebih lancar dalam menghafal alquran dan hafalan juga lebih terjaga. Penelitian yang dilaksanakan pada kelas VIII-1 MTsN 2 Aceh Timur membuahkan hasil yang baik dengan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode takrir pada mata pelajaran alquran hadits.

B. Saran

Dari penelitian ini beberapa hal yang sanagt disarankan untuk pihak-pihak yang terkait.

1. siswa, lebih giat dalam belajat supaya lebih mudah untuk memahami pelajaran, dan memperoleh hasil belajar yang baik.
2. guru, disarankan pada pembelajaran alquran hadits bisa memakai metode takrir untuk menunjang kemampuan menghafal siswa.
3. untuk sekolah, perlu dilakukan pengembangan proses dalam pembelajaran tentang penggunaan media pembelajaran, strategi dan metode selain metode takrir untuk menambah wawasan dan kemampuan guru dalam pembelajaran alquran hadits supaya meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.
4. Guru hendaknya dapat mengembangkan kemajuan lebih lanjut dengan menerapkan teknik evaluasi, sehingga dapat diterapkan pada berbagai

mata pelajaran dan dapat dijadikan semacam perspektif sebagai guru profesional pendatang baru..